

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumberdaya mineral merupakan sumberdaya alam yang proses pembentukannya memerlukan waktu jutaan tahun dan sifat utamanya tidak terbarukan. Mineral dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri maupun produksi (Sukandarrumidi, 2009). Disisi lain, sumberdaya mineral seringkali dapat menghasilkan efek perekonomian yang sangat baik, untuk skala besar maupun kecil.

Selain itu, berdasarkan jenisnya sumberdaya mineral terbagi menjadi beberapa jenis dan subjenis lainnya, salah satunya adalah sumberdaya mineral jenis unsur logam. Dari sumber daya mineral jenis unsur logam juga memiliki sub-jenis pula beberapa diantaranya antara lain yaitu pasir besi, mangan, barit, belerang, pirit, galena, dan emas. Dari beberapa sub-jenis yang sudah disebutkan memang sering menjadi incaran bagi para pelaku tambang karena memang memiliki dampak yang cukup besar bagi beberapa aspek.

Dari beberapa sub-jenis unsur logam yang sudah disebutkan, tentu masing-masingnya memiliki keuntungan tersendiri bagi para pelaku tambang, dan jika dilihat dari tingkat *value* atau harga tentu terdapat sub-jenis unsur logam yang sangat banyak diminati baik itu bagi para penambang serta bagi para konsumennya, dan memang sub-jenis tersebut seringkali menjadi sarana penunjang gaya hidup maupun sarana investasi, sebut saja yaitu emas. Emas adalah logam berat dengan warna kuning yang khas, dalam bentuk bubuk warnanya coklat kemerahan. Dalam tabel periodik emas memiliki simbol Au (*Aurum*) dan nomor atom 79, logam ini banyak ditemukan di bebatuan dan deposit aluvial (Diantoro, 2010). Berdasarkan aspek ekonomi, emas memang seringkali mengalami peningkatan harga dan dapat dikatakan sebagai bagian dari unsur logam yang sangat menjanjikan.

Di Indonesia sendiri, potensi emas cukup banyak tersebar cukup luas di berbagai wilayah atau daerah dengan tingkat atau jenis pertambangannya

beragam. Beberapa wilayah yang memiliki potensi emas adalah Pulau Papua, Pulau Kalimantan, dan Pulau Jawa. Dari ketiga wilayah tersebut memang potensi emas sudah terbukti keberadaannya, baik dari hasil produksinya maupun dari tingkat peminatan terhadap produk serta peminatan terhadap pekerjaannya baik dengan skala besar maupun skala yang lebih kecil. Berbicara tentang pekerjaannya, menjadi penambang emas memang cukup banyak diminati pada ketiga wilayah tersebut, khususnya di wilayah Pulau Jawa, hal tersebut dapat terjadi karena memang Pulau Jawa memiliki potensi emas dan potensi pekerja dengan kuantitas yang cukup tinggi, khususnya pada wilayah Provinsi Jawa Barat yang memang memiliki jumlah penduduk yang tinggi maka sama halnya dengan jumlah kuantitas pekerjaannya.

Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki kedua potensi tersebut (potensi emas dan potensi pekerja) yang cukup tinggi dan cukup tersebar di beberapa Kabupaten/Kotanya. Seperti halnya di kawasan paling timur Provinsi Jawa Barat terdapat kawasan yang kaya akan potensi emas dan pekerjaannya yang memang sudah cukup terkenal, yaitu di kawasan Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data yang terdapat dalam (Rahmatillah, 2012) Tasikmalaya merupakan wilayah yang memiliki 35 jenis mineral yang tersebar hampir di 39 kecamatan dengan kondisi yang sudah tergarap dan ditambang, beberapa kecamatan yang memiliki potensi mineral tersebut tentu diantaranya memiliki potensi emas, beberapa kecamatan dengan potensi emas tersebut diantaranya Karang Nunggal, Salopa, Cikatomas, Karangjaya, dan Cineam. Dari banyaknya daerah atau kecamatan yang memiliki potensi emas tersebut tentu masing-masing sudah turut merasakan dampak dari adanya pemanfaatan atau adanya informasi akan keberadaan potensi emas tersebut dan tentu aspek yang sangat merasakan dampaknya adalah perekonomian masyarakat yang menjadi penambang emas khususnya pada pertambangan emas tradisional yang dikelola langsung oleh masyarakat ke arah yang lebih baik (ekonomi).

Tetapi, dari beberapa keuntungan dari sumberdaya mineral jenis unsur logam maupun keuntungan dari emas yang sudah diutarakan tersebut

yang umumnya terdapat di seluruh kawasan, khususnya di kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, dan memang cukup banyak yang dihasilkan, tentu risiko dari pemanfaatannya pun tetap ada dan cukup kompleks pula, baik itu selama proses eksplorasi maupun pada proses produksi. Aspek yang cukup merasakan dampak dari aktivitas eksplorasi dan produksi dari pemanfaatan emas adalah aspek lingkungan, terutama pada tahap penambangan atau dapat dikatakan pula eksplorasi maupun pada tahap produksi, seperti halnya di salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Kecamatan Cineam yang memiliki 10 Desa yang hampir seluruh desanya memiliki potensi sumberdaya mineral unsur logam yaitu emas, dengan proses atau cara pemanfaatannya juga hampir semuanya menggunakan metode pemanfaatan secara tradisional. Dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Cineam yang terbilang paling dominan dengan pemanfaatan emasnya adalah Desa Cisarua.

Berdasarkan data bulan Mei tahun 2021 terdapat 2.638 penduduk yang ada di Desa Cisarua, dan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Tetapi, dari tahun ke tahun banyak masyarakat yang mulai menggeluti bidang yang berbeda dari pekerjaan sebagai petani, yaitu sebagai pekerja tambang/penambang emas tradisional yang ada di Desa Cisarua, yang memang pertambangan emas tradisional secara fisik sudah cukup tersebar di beberapa kawasan di Desa Cisarua. Seperti yang sudah diutarakan sebelumnya, sama seperti daerah lainnya, Desa Cisarua juga sudah cukup merasakan dampak yang dihasilkan dari adanya pemanfaatan emas khususnya pada dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek lingkungan, yang keduanya merasakann dampak yang sangat berbeda. Terlebih pada aspek lingkungan yang kian waktu sudah cukup signifikan dampaknya, salah satunya adanya pengurangan jumlah atau kuantitas vegetasi yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan serta ada penurunan kualitas tanah disekitar kawasan pertambangan tradisional tersebut. Dampak tersebut terjadi yaitu didominasi ketika proses penggalian dan pengangkatan material emas dari dalam tanah yang tentu menghasilkan limbah, selain pada proses penggalian,

tentu pada proses produksi atau pengolahannya pun cukup memiliki dampak pula, tetapi tidak signifikan pada proses penggalian, karena masyarakat yang menjadi penambang tradisional cukup memiliki cara untuk memanfaatkan limbah pada proses pengolahan atau proses produksi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pertambangan Emas Tradisional terhadap Kondisi Lingkungan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah proses penambangan yang dilakukan di pertambangan emas tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pertambangan emas tradisional terhadap kondisi lingkungan di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya ?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh adalah dampak kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum system yang berbenturan itu (Setiawan, 2020). Maka pengaruh dapat diartikan pula sebagai adanya dua hal atau dua komponen serta aspek yang saling berbenturan atau bersinggungan yang menghasilkan suatu hal berbeda,

bisa sesuai dengan sebelumnya atau justru sangat tidak sesuai. Sedangkan menurut (Soemarwoto, 2014) pengaruh adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.

- 2) Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang (UU No 3, 2020).
- 3) Lingkungan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwa pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No 32, 2009).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui proses penambangan emas tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertambangan emas tradisional terhadap kondisi lingkungan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam mengembangkan pemecahan masalah terkait pengaruh pertambangan emas tradisional terhadap kondisi lingkungan dan hasil ini dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan Informasi tentang aktivitas pertambangan emas tradisional bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui pengaruh pertambangan emas tradisional terhadap kondisi lingkungan masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

b) Bagi Pemerintah

Sebagai memberi masukan tentang perlu adanya pendataan secara menyeluruh dan melakukan kebijakan pertambangan emas tradisional yang berbasis data masyarakat dengan menyertakan evaluasi dari aktivitas penambangan tersebut.

c) Bagi Peneliti

Dapat memberi penjelasan serta menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai pengaruh pertambangan emas tradisional terhadap kondisi lingkungan masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.